

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan paling mulia. Kemuliaan manusia tersebut akan nampak jika seseorang itu memiliki kepribadian dan melekat akhlak yang mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah dan hina nilainya, apabila telah hilang adab dan memiliki akhlak yang tercela baik kepada sesama manusia maupun kepada sang pencipta.

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan ciptaan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan manusia diciptakan memiliki akal dan pikiran yang bisa digunakan untuk senantiasa ingat dan taat kepada pencipta. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (سورة البقرة : ١٦٤)

٢

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 28

sebar di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah : 164)

Dalam menjalani kehidupannya manusia mengalami masa – masa peralihan sesuai dengan usia dan kondisi sosialnya. Salah satu masa atau fase peralihan tersebut adalah masa peralihan dari anak – anak menuju remaja. Masa peralihan dari masa anak- anak ke masa remaja adalah salah satu waktu yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa mencari jati diri, dimana anak – anak masih belum bisa mengontrol kondisinya, sikap serta perbuatannya, karena masih tergantung dengan lingkungan tempat tinggal atau circle pertemanannya. Mereka masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan fisik dan psikisnya secara maksimal. Hal ini kadang membuat mereka cenderung melakukan hal – hal yang justru tidak pantas untuk dilakukan seperti melakukan kenakalan dan sebagainya. Perbuatan- perbuatan tersebut yang semakin lama semakin marak terjadi seiring perkembangan zaman.

Dalam kehidupan, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali sebab aspek ini menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Menurut KBBI pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial yaitu perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup manusia yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang sukses, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya SAINS maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴ Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan⁵

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang prihatin akan bahaya kenakalan siswa yang semakin merajalela dan semakin meresahkan serta mengganggu ketenangan dan ketentraman dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Kehidupan siswa saat ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dari semua khalayak, karena sering di hadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks dalam kehidupannya.

Salah satu masalah yang sering terjadi adalah semakin menurunnya etika, moral, dan tata krama sosial anak dalam praktik kehidupan, baik di

³ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hal. 26.

⁴ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 1

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS 2009), hal 26

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar dan hal tersebut memberikan dampak negatif di lingkungan masyarakat seperti pada akhir-akhir ini yang semakin meresahkan. Kondisi ini membuat prihatin para orang tua, para guru (pendidik), dan masyarakat sekitar, karena pelaku-pelaku kenakalan beserta korban rata – rata adalah adalah para pelajar yang cenderung masih duduk di jenjang SMP atau SMA.

Menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rinciannya sebagai berikut:

Anak korban tawuran sebanyak 23 (14,3%) kasus, anak pelaku tawuran sebanyak 31 (19,3%) kasus; anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 (22,4%) kasus; anak pelaku kekerasan dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 (18,7%) kasus. Tahun 2018 kasus pendidikan menempati posisi ke-4 teratas setelah pornografi dan cybercrime.⁶

Dalam kondisi seperti ini, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, seperti yang kita ketahui bahwa agama merupakan pemandu bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang tertata, dan bahagia. Menyadari betapa pentingnya peran pendidikan agama bagi kehidupan setiap manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang harus digapai melalui pendidikan, baik pendidikan di sekolah, pendidikan keluarga, maupun di masyarakat. Pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kondisi spiritual serta

⁶ <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3808410/peringati-hari-anak-nasional-kpai-ungkap-hasil-pengawasan-kasus-tahun-2018.html>, diakses pada tanggal 20 desember 2021, pukul 18.29 WIB

membentuk pribadi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Adanya pendidikan agama bertujuan untuk membentuk akhlak, agar bisa lebih baik. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial kemasyarakatan, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu kelompok manusia.⁸ Oleh karena itu dalam pendidikan agama terdapat pembelajaran akidah akhlak yang digunakan sebagai penanaman pondasi anak atau peserta didik sehingga bisa lebih siap untuk menghadapi kehidupan di luar maupun di dalam lembaga pendidikan dengan persiapan yang matang, selain itu juga membina akhlakul karimah. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sudah jelas di alam ha ini betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam upaya menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif, salah satunya adalah dengan kegiatan pembelajaran di madrasah. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁷ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 94

⁸ Zaenudin, Pendidikan Akhlak Generasi Muda, *Ta'alam*, Vol. 1 No. 1, Juni 2013, hal. 85

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Sesuai hal tersebut harus kita ketahui akan pentingnya membina akhlak demi tujuan pendidikan nasional. Selain itu manusia harusnya meneladani sifat Rasulullah SAW seperti dalam ayat di bawah ini

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا (سورة الاحزاب: ٢١)¹⁰

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)

Sesuai ayat di atas, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Ketidakberhasilan pembinaan akhlak dan budi pekerti pada peserta didik akan menyebabkan dampak negatif, seperti banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran antar pelajar. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan hanya pada kehidupan bangsa saat ini saja akan tetapi juga pada generasi selanjutnya.

Agar tidak terjadi kegagalan pembinaan akhlak dan tujuan yang diharapkan tercapai maka diperlukan sosok guru yang memiliki kecakapan dalam hal tersebut. Karena guru memegang peran yang besar dalam pembentukan kepribadian Islam dalam diri peserta didik di sekolah. Dalam

⁹ UU. No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 2 pasal 3 (Jakarta: Depdiknas. 2003), hal 4

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Surat al-Ahzab 53: 12*, hal. 670

proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.¹¹ Dalam mengajar seorang guru harus memiliki strategi maupun rencana yang matang untuk menjamin keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Selain itu strategi guru akidah akhlak sangat penting dalam pembelajaran, karena disamping guru melakukan pengajaran juga sebagai motivator, suri tauladan peserta didik, dan sebagai pembangun akhlak mulia pada peserta didik.

Strategi merupakan suatu cara dalam melakukan suatu tindakan, demi keberhasilan dalam menggapai suatu tujuan. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹² Dalam dunia pendidikan, strategi juga sangat diperlukan dalam suatu rangkaian kegiatan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak pada peserta didik, maka seseorang guru haruslah mempunyai suatu strategi yang tepat demi berhasilnya tujuan tersebut.

Peneliti merasa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi karena tempatnya yang cukup strategis dan memiliki peserta didik yang cukup aktif dibanding yang lainnya. Sehingga

¹¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi 2016), hal. 119

¹² Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, *Jurnal Darul 'ilmi*, Vol. 1, No. 2, Juli 2013, hal. 202

membuat peneliti penasaran akan strategi yang digunakan guru untuk menangani siswa yang cenderung hiperaktif yang kadang sampai berlebihan.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hal tersebut dan menulis penelitian tersebut dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka fokus penelitian ini adalah terkait strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?
2. Bagaimana sebab-sebab kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kategori kenakalan ringan dan kenakalan seksual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan sebab-sebab kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kategori kenakalan ringan dan kenakalan seksual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah untuk dijadikan pertimbangan dan pegangan dalam menganbil kebijakan dalam mengelola madrasah, terutama kebijakan dalam mengantisipasi adanya kenakalan remaja pada siswa, demi terwujudnya tujuan utama pendidikan di madrasah tersebut, sehingga bisa menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan untuk menentukan strategi dan cara untuk menanggulangi dan meminimalisir kenakalan siswa khususnya di lingkungan madrasah.

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini sebagai ukuran seberapa jauh dan seberapa dalam pengetahuan serta wawasan peneliti. Selain itu juga sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan karya ilmiah

d. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan rujukan demi untuk tercapainya tujuan pendidikan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi sumber tambahan atau sebagai pendukung atau penguat hasil penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.”** Dan untuk menghindari kesalahpahaman terkait judul tersebut, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu berarti, rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹³

Strategi ialah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi, dalam proses pencapaian suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan saja, namun juga menunjukkan bagaimana taktik atau cara operasionalnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara, rencana yang digunakan oleh guru untuk

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet. VIII hal. 214

menyampaikan materi dengan mudah, sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.¹⁴

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

¹⁴ A. Muri Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan", (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994), hal 53

c. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa yaitu perilaku peserta didik yang tidak sesuai, menyalahi atau melanggar norma hukum yang berlaku di sekolah. Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.¹⁵

Jadi kenakalan siswa berarti berbagai bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma yang ada disekolah dan melanggar peraturan yang ada disekolah.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti “ Strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar”. Dari strategi guru akidah akhlak yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan siswa, peneliti ingin melihat pengurangan kelakuan nakal siswa dengan dilaksanakannya strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan seperti cara atau program dalam mengajar untuk menanggulangi kenakalan siswa kategori kenakalan ringan dan kenakalan seksual.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 205

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Secara teknik, dalam penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang relevan, serta daftar riwayat hidup peneliti.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan yang lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistenatis. Artinya, pembahasan dalam penelitian ini disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang

strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Hal ini meliputi bagaimana bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar, bagaimana sebab-sebab kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar, dan bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar, sebab-sebab kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar dan mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan secara realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab

selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I itu.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama* strategi guru. *Kedua*, akidah akhlak. *Ketiga*, kenakalan siswa. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar*"

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, atau jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa. Namun dengan posisi berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam rancangan

penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*.

Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deksripsi menyajikan paparan data kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap

teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata peneliti.